
ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Ckristy Nolanda

Email: ckristynolanda17@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *leverage* dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Kebijakan manajemen dalam menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penentuan sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi dan koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI : Struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan intensitas modal

PENDAHULUAN

Penerapan konservatisme oleh perusahaan dapat mencegah manipulasi keuangan yang dilakukan oleh manajer karena prinsip ini dapat mencegah laba yang *overstatement*. Konservatisme tetap digunakan karena konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba dan memanfaatkan perbedaan informasi yang dimiliki perusahaan dengan pihak eksternal ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan. Konsep konservatisme itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor berdasarkan penelitian terlebih dahulu diantaranya struktur kepemilikan manajerial, *leverage* dan intensitas modal.

Kinerja keuangan perusahaan tampak dari struktur kepemilikan manajerial dan intensitas modal. Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak direksi. Pemegang saham terbesar dapat mengendalikan perusahaan antara lain hak untuk perluasan usaha dan pengambilan keputusan dalam manajemen. Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Apabila kepemilikan manajerial dan intensitas modal yang lebih tinggi membuat manajemen cenderung melaporkan laba

lebih konservatif, karena manajer tidak mementingkan tingkat laba yang tinggi tetapi kinerja perusahaan yang baik.

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika, perusahaan mempunyai utang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik, agar kreditor merasa yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan utangnya. Semakin tinggi jumlah utang atau pinjaman perusahaan, maka penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan membutuhkan informasi yang berhubungan dengan perusahaan, khususnya informasi laba dalam laporan keuangan, yang digunakan oleh pihak-pihak tersebut dalam pengambilan keputusan terhadap keuangan perusahaan. Agar suatu laporan keuangan berkualitas harus memenuhi prinsip-prinsip sesuai dengan standar yang berlaku. Salah satu prinsip dalam penyajian laporan keuangan adalah prinsip konservatisme.

Tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Savitri (2016:1): Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan dalam memberikan informasi berguna bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan yang harus memenuhi tujuan dan aturan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.

Konservatisme akuntansi diartikan sebagai reaksi kehati-hatian manajemen yang mengakui laba atau pendapatan lebih lambat. Menurut Basu (1997): Konservatisme diinterpretasikan sebagai suatu kecenderungan akuntan untuk membutuhkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui berita baik sebagai keuntungan dibandingkan berita buruk sebagai kerugian dalam laporan keuangan. Prinsip konservatisme ini mengharuskan pengakuan biaya dan kerugian lebih cepat, menunda pengakuan laba dan pendapatan, menilai kewajiban dengan nilai yang tinggi, dan melakukan penilaian aset dengan nilai yang rendah.

Menurut Watts (2003): “Konservatisme merupakan perbedaan kemampuan pemastian yang dibutuhkan untuk pengakuan laba dan rugi.” Selanjutnya menurut Hery (2016:13): “Konsep konservatisme ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui.” Penerapan konsep ini juga akan menghasilkan laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang. Prinsip konservatisme dianggap dapat bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksikan laba dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang, karena dengan menggunakan prinsip konservatisme, perusahaan akan menjadi lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. Menurut Gustina (2018: 1-2): Penerapan konservatisme oleh perusahaan dapat mencegah manipulasi keuangan yang dilakukan oleh manajer karena prinsip ini dapat mencegah laba yang *overstatement*.

Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan manajer terkait penerapan konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Jensen dan Meckling (1976): Hubungan agensi didefinisikan sebagai suatu kontrak dimana satu pihak atau lebih (prinsipal) melibatkan pihak lain (agen) untuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen, namun agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori ini meyakini bahwa konflik agensi terjadi dikarenakan konflik kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Menurut Watts (2003): Biaya agensi seperti biaya pengawasan akan meningkat ketika para manajer dan pihak lain dalam suatu perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka dibandingkan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer akan memilih menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan perolehan laba di masa sekarang sehingga mereka dapat memperoleh bonus. Hal ini akan menyebabkan pelaporan keuangan menjadi tidak konservatif.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial. Menurut Sinambela dan Almilia (2018:296): Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Dengan

adanya kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba, yang membuat manajerial akan semakin meningkatkan presentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif.

Perusahaan dengan struktur kepemilikan manajerial yang tinggi akan memengaruhi motivasi kerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Karena manajer memiliki kecenderungan untuk melaporkan laba yang tinggi agar dinilai memiliki kinerja yang bagus agar mendapatkan bonus. Menurut El-Haq, Zulpahmi, dan Sumardi (2019: 319).

Struktur Kepemilikan manajerial lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, manajer berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan dalam mengatur laba agar terlihat rata dan tidak begitu mengalami fluktuasi. Hasil penelitian Ursula dan Adhivinna (2018: 197) menunjukkan Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₁: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam membiayai asetnya menggunakan pembiayaan utang. Menurut Kasmir (2016:113) dan Fahmi (2016:72): *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya akan menambah beban bagi perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Menurut Hery (2017:12): *leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2016:156): DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Menurut Fahmi (2016:72): rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Jika perusahaan mendanai kebutuhannya dengan utang maka akan menambah beban baru

bagi perusahaan. Perusahaan juga cenderung menurunkan tingkat konservatisme dengan memilih metode akuntansi yang berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan tidak konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal ini didukung oleh penelitian Alfian dan Arifin (2013:3).

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Menurut Ross, et al (2015: 115): Intensitas modal menggambarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Banyak aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan, sehingga dapat dikatakan semakin banyak aset yang dimiliki, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Perusahaan yang besar juga akan berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981): “Perusahaan yang memiliki modal yang banyak akan memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi biaya politis.” Pemerintah cenderung mengalokasikan biaya politis yang besar pada perusahaan yang padat modal seperti pembebanan pajak. Semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka manajemen akan cenderung memilih pelaporan yang konservatif untuk mengurangi laba.

Intensitas modal termasuk dalam indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis tersebut perusahaan akan cenderung memilih prinsip pelaporan laba secara konservatisme. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi dan Ariska (2019) dan Agustina, Rice dan Stephen (2016) yang mengungkapkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2018 sebanyak 44 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2018, perusahaan sudah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan memiliki data mengenai struktur kepemilikan manajerial, intensitas modal, *leverage* dan konservatisme akuntansi. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka terpilih 16 perusahaan sebagai sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut statistik deskriptif variabel struktur kepemilikan manajerial (KM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan intensitas modal (IM) pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2018:

TABEL 1
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	80	,1405	4,3731	,900281	1,1161106
IM	80	,2363	2,2677	1,123911	,4189469
KM	80	,0002	,6828	,100354	,1734928
CONACC	80	-,4151	,1473	-,026594	,0681092
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui jumlah sampel masing-masing variabel adalah 80 data sampel. Hasil pengujian menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dari *valid n*.

a. Variabel Konservatisme Akuntansi (CONACC)

Variabel CONACC memiliki nilai minimum sebesar -0,4151 yang diperoleh dari PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum dari perhitungan CONACC adalah 0,1473 yang diperoleh dari PT Martina Berto Tbk pada tahun 2018. Nilai *mean* pada variabel CONACC adalah sebesar 0,026594 dan standar deviasinya sebesar 0,0681092.

b. Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (KM)

Variabel struktur kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 yang berarti nilai minimum dari KM dalam penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 204 sampai dengan 2018. Nilai maksimum dari perhitungan KM adalah 0,6828 yang diperoleh dari PT Langgeng Makmur Industri Tbk pada tahun 2017 dan 2018. Nilai *mean* pada variabel KM adalah sebesar 0,100354 dan standar deviasinya sebesar 0,1734928.

c. Variabel *Leverage* (DAR)

Variabel *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,1405 yang berarti nilai minimum dari DAR dalam penelitian ini adalah PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum dari perhitungan DAR adalah 4,3731 yang diperoleh dari PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2014. Nilai *mean* pada variabel DAR adalah sebesar 0,900281 dan standar deviasinya sebesar 1,1161106.

d. Variabel Intensitas Modal (IM)

Variabel intensitas modal (IM) memiliki nilai minimum sebesar 0,2363 yang berarti nilai minimum dari IM dalam penelitian ini adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum dari perhitungan IM adalah 2,2677 yang diperoleh dari PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2014. Nilai *mean* pada variabel IM adalah sebesar 1,123911 dan standar deviasinya sebesar 0,4189469.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel memiliki hubungan positif atau negatif. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen akan

meningkatkan variabel dependen atau menurunkan nilai variabel dependen. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI t

	B	Sig	t	R	Adjusted R Square	F
(Constant)	,397	,000	8,687			
KM	,100	,004	2,998	,396	,122	4,519
DAR	-,008	,557	-,591			
IM	,048	,035	2,949			

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,397 + 0,100X_1 - 0,008X_2 - 0,048X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 0,397. Angka tersebut berarti bahwa jika variabel struktur kepemilikan manajerial (KM), *leverage* (DAR), dan intensitas modal (IM) nilainya adalah nol maka tingkat konservatisme akuntansi sebesar 0,397.
- b. Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan manajerial (B_1) bernilai positif 0,100. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen lainnya seperti *leverage* (DAR), intensitas modal (IM) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan struktur kepemilikan manajerial sebesar satu satuan akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 0,100 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (B_2) bernilai negatif sebesar -0,008, menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen lainnya seperti struktur kepemilikan manajerial (KM) dan intensitas modal (IM) dianggap tidak konstan dan mengalami perubahan, maka setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 0,008.
- d. Nilai koefisien regresi variabel intensitas modal (B_3) bernilai negatif yaitu -0,048 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen lainnya seperti struktur kepemilikan manajerial (KM) dan *leverage* (DAR) dianggap tidak konstan dan

mengalami perubahan, maka setiap penurunan intensitas modal sebesar satu satuan akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 0,048.

e. *Error* adalah semua hal yang mungkin memengaruhi variabel dependen yang tidak diamati oleh peneliti.

3. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis koefisien korelasi adalah suatu korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel dependen dengan satu variabel independen. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang akan dihitung berdasarkan model statistik. Regresi yang memiliki lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan model penelitian dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa *adjusted R square* (*R²*) menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,122. Hal ini menunjukkan berapa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R²* sebesar 0,122 berarti persentase sumbangan pengaruh struktur kepemilikan manajerial (KM), *leverage* (DAR), dan intensitas modal (IM) terhadap konservatisme akuntansi (CONACC) sebesar 12,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 87,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F bertujuan untuk menguji model kelayakan penelitian pengaruh antara struktur kepemilikan manajerial (KM), *leverage* (DAR), dan intensitas modal (IM) terhadap konservatisme akuntansi (CONACC). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Selain itu, uji F juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak untuk di uji.

TABEL 3
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI
UJI F (UJI KELAYAKAN MODEL)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,034	3	,011	4,519	,006 ^b
Residual	,181	73	,002		
Total	,214	76			

a. Dependent Variable: sqrt_conacc

b. Predictors: (Constant), sqrt_km, sqrt_dar, sqrt_im

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji F adalah sebesar 4,519 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,7300. Nilai signifikansinya sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian untuk menguji pengaruh antara struktur kepemilikan manajerial (KM), *leverage* (DAR), dan intensitas modal (IM) terhadap konservatisme akuntansi (CONACC) layak untuk diujikan.

5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji t juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen yakni pengaruh antara struktur kepemilikan manajerial (KM), *leverage* (DAR), dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi (CONACC).

- a. Nilai t_{hitung} variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar 2,998 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,9930) dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Nilai t_{hitung} variabel *leverage* sebesar -0,591 lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,9930) dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ (-1,9930). Nilai signifikansi sebesar 0,557 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Nilai t_{hitung} variabel intensitas modal sebesar 2,949 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,9930) dan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh. Adapun saran yang diberikan penulis yaitu menambah variabel independen lainnya. Hal ini dikarenakan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* adalah 12,2 persen dan menambah data sampel misalnya perusahaan manufaktur, serta menambah periode penelitian dari variabel yang digunakan agar diperoleh hasil yang lebih akurat terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi". *Diponegoro Journal of Accounting*, vol I, no.1, hal.3.
- Agustina, Rice dan Stephen. 2016. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*, vol III(I), hal.4.
- Basu, S. 1997. "The Conservatism Principle and Asymmetric Timeliness of Earnings." *Journal of Accounting and Economics*, Vol.24, pp.3-37.
- Daryatno, Andreas Bambang dan Linda Santioso. 2020. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, vol IV, no.1, hal.130.
- El-Haq, Zia Nurhaliza Syefa, Zulpahmi, dan Sumardi. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunities*, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, vol XI, no.2, hal.319.
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung.
- Gustina, Ira. 2018. "Pengaruh Tingkat Utang (*Leverage*) terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol VII, no. 1, hal.1-2.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* Vol.3, pp.305-360.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rivandi, Muhammad dan Sherly Ariska. 2019. “Pengaruh Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Jurnal Benefita*, vol IV, no.1, hal.106.

Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan, Joseph Lim, dan Ruth Tan. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*). Penerjemah Ratna Saraswati. Jakarta: Salemba Empat.

Savitri, E. 2016. *Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, dan Luciana Spica Almilia. 2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol XXI, no.2, hal.296.

Ursula, Anti Esa dan Vidya Vitta Adhivinna. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Jurnal Akuntansi*, vol VI, no.2, hal.197.

Watts, R.L. 2003. “Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications.” *Accounting Horizons*, Vol.17 no.3, pp.207-221.

Zmijewski, Mark E. dan Robert L. Hagerman. 1981. “An Income Strategy Approach to The Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice.” *Journal of Accounting and Economics*, Vol.3, pp.129-149.